

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk hidup yang diberikan kelebihan akal dan pikiran oleh Allah Swt. Untuk mengolah akal dan pikiran diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran. Karena pendidikan adalah suatu sistem yang dilaksanakan untuk membentuk karakter manusia, sehingga menjadikan manusia tersebut lebih baik secara kualitas dan lebih dewasa. Bangsa beradab dan yang memiliki peradaban yang tinggi adalah bangsa yang memiliki nilai pendidikan yang tinggi pula.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang menjadikan manusia itu insan yang sempurna dengan menerapkan nilai-nilai Islam dan mempraktekannya pada kehidupan sehari-hari, karena pendidikan Islam sangat memperhatikan pembentukan karakter manusia, dengan mengajarkan akhlak yang mulia dan tatanan hidup yang baik serta madani.

Pada era globalisasi saat ini, manusia dituntut untuk memiliki kemampuan global pula. Karena itu, pendidikan Islam harus diarahkan kepada hal tersebut. Sekolah-sekolah Islam, madrasah, dan pesantren serta perguruan tinggi Islam harus diarahkan terciptanya manusia yang hidup mendunia tersebut (Daulay,2013:199).

Dalam penerapannya, Islam tidak mendidik dan mengajar para pemeluknya hanya sampai pada tataran *transfer of knowledge* (transfer ilmu) semata, melainkan lebih dari itu, Islam juga mendorong para pemeluknya agar menjadikan pendidikan sebagai basis *transfer of value* (transfer nilai), sehingga ilmu yang didapatkan tidak hanya terhenti dalam otak saja, melainkan ilmu itu kemudian terinternalisasi dan diamankan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya manusia dilahirkan memiliki karakter yang fitrah. Rasulullah Saw bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم-:  
"كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ..."

*"Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah Saw bersabda, "Setiap bayi dilahirkan di atas fitrah" (HR Bukhari no. 1385 dan Muslim no. 2658)*

Allah Swt juga menegaskan bahwa setiap jiwa manusia telah berjanji untuk beriman kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya, yang terdapat dalam Qs. Al-A'raf (7): 172 berikut:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى  
أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا  
عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

*"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): 'Bukankah Aku ini Tuhanmu?' Mereka menjawab: 'Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi'" (Qs. al-A'raf: 172)*

Namun, fitrah manusia tidak selamanya dapat dijaga, sehingga setiap muslim dapat menjadi pribadi-pribadi yang bersih dan jujur serta berakhlak

karimah. Kemurnian fitrah manusia dapat dengan mudah terkontaminasi oleh pendidikan yang diberikan orang tua, masyarakat sekitar, dan bahkan sistem yang mendukung seseorang menjadi pribadi yang kehilangan karakternya.

Masyarakat beragama Islam masih banyak yang belum menerapkan nilai-nilai Islam pada kehidupan mereka, sehingga hal ini mempengaruhi karakter mereka menjadi tidak agamis, dan sering kali orang Islam dicap sebagai orang yang tidak berakhlak dan tidak bermoral, karena melakukan korupsi, tidak amanah, membunuh, melakukan pemerasan dengan berkedok tabib ustadz dan melakukan kekerasan saat melakukan dakwah dimasyarakat.

Dekadensi moral yang terjadi khususnya pada para pelajar sangat memprihatinkan. Banyak para pelajar pintar dan cerdas, namun banyak pula dari mereka yang memiliki karakter buruk. Pintar tapi korupsi. Pejabat tapi menjerat rakyat jelata dll. Oleh karena itu, sangat penting sekali untuk mencari sosok teladan yang bisa diambil nilai pendidikan karakternya.

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islami (*Islamic values*). Inti dari pendidikan agama yaitu terbentuknya sosok anak didik yang memiliki karakter watak dan kepribadian dengan landasan iman dan ketakwaan serta nilai-nilai akhlak atau budi pekerti yang kukuh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari, untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentukan watak bangsa. (Departemen Agama, 2001:4).

Nabi Muhammad Saw sejatinya menjadi panutan yang paling diikuti suri tauladannya oleh kaum muslimin. Pengutusan Nabi Muhammad Saw ke muka bumi diantaranya untuk menyempurnakan karakter manusia jadi lebih baik. Allah Swt telah menjelaskan hal tersebut dalam firmanNya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَ  
الْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh pada diri Rasulullah itu terdapat teladan yang baik bagi kalian, bagi yang mengharap Allah dan hari kemudian dan yang banyak ingat kepada Allah” (Qs. Al-Ahzab: 21 )

Orang-orang yang paham hal tersebut maka ia akan sepenuhnya mengikuti apa yang di ajarkan agama Islam, dan menerapkan ajaran tersebut pada kehidupan sehari-hari. Hal tersebut telah dilakukan oleh sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw, sehingga selain nabi Muhammad Saw mereka juga merupakan contoh teladan yang baik bagi umat Islam. Dari Abdullah bin Mas’ud, bahwa Rasulullah Saw bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ

“Sebaik-baik manusia adalah zamanku, dan kemudian setelahnya, dan kemudian setelahnya.” (HR. Bukhari no. 2652, 3651, 6429. Muslim no. 2533. At Tirmidzi No. 2302).

Manusia zaman Nabi tentunya adalah para sahabat Nabi Saw. Imam An-Nawawi menerangkan:

قَالَ النَّوَوِيُّ : الصَّحِيحُ أَنَّ قَرْنَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالصَّحَابَةَ ،  
وَالثَّانِي التَّابِعُونَ ، وَالثَّلَاثُ تَابِعُوهُمْ أَنْتَهَى

“Yang benar adalah bahwa manusia terbaik adalah zaman Rasulullah Saw dan sahabat, kedua adalah tabi’in dan ketiga adalah orang-orang yang mengikuti mereka.” (Syarah Shahih Muslim, Bab Fadhlush Shahabah, No. 4603. Mausu’ah Syuruh al-Hadits).

Berkata Syaikh Abdurrahman Al-Mubarakfuri (penulis kitab Tuḥfatul Aḥważy):

قَوْلُهُ : ( خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي )  
 أَيُّ أَهْلِ قَرْنِي. قَالَ الْحَافِظُ وَالْمُرَادُ بِقَرْنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ فِي هَذَا الْحَدِيثِ الصَّحَابَةُ

“Sabdanya, Sebaik-baik manusia adalah zamanku, yaitu yang hidup pada zamanku. Berkata Al Hafizh (Ibnu Hajar), yang dimaksud pada zaman Nabi Saw dalam hadis ini adalah sahabat nabi.” (Al Mubarakfuri, 2005: 469).

Para sahabat Nabi mendapatkan nilai sebagai manusia yang terbaik dari Rasulullah. Para sahabat nabi Saw adalah orang-orang yang paling tinggi ilmunya. Merekalah yang paling paham perkataan dan perilaku Nabi. Merekalah manusia yang paling paham tentang Al-Qur’an, karena mereka telah mendampingi Rasulullah Saw tatkala wahyu diturunkan, sehingga para sahabat benar-benar mengetahui apa yang diinginkan oleh Allah dan Rasul-Nya.

Dengan keutamaan yang dimiliki para sahabat nabi, menjadikan sangat penting untuk mempelajari nilai pendidikan karakter dari para sahabat nabi yang merupakan murid pertama nabi dan orang yang benar-benar konsisten menjalankan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Sebagai umat Islam, kita harus lebih mengetahui dan memahami hakikat para sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw, karena mereka adalah orang yang

selalu setia menemani, membela dan belajar dari nabi Muhammad Saw. Mereka belajar dari sumber terbaik, dan mencontoh tauladan hidup dari suri tauladan terbaik. Abu Nu'aim mentakhrij di dalam *Al-Hilyah*, 1/375, dari Ibnu Mas'ud , dia berkata:

*”Sesungguhnya Allah telah melihat semua hati hamba, lalu memilih Muhammad Saw, mengutus beliau dengan risalah-Nya, memilih beliau berdasarkan ilmu-Nya, kemudian dia melihat hati manusia setelah itu, dan memilih rekan-rekan bagi beliau, lalu menjadikan mereka sebagai penolong agama-Nya dan pembantu Nabi-Nya. Apa yang dilihat orang-orang mukmin sebagai sesuatu yang baik, maka itu adalah baik, dan apa yang dilihat orang-orang mukmin sebagai sesuatu yang buruk, maka itu dinamakan yang buruk di sisi Allah.”*(Al-kandahlawy, 2010:14)

Jumlah sahabat Nabi Muhammad Saw sangat banyak, sehingga tidak memungkinkan untuk membahas semua pada penelitian ini. Oleh karena itu peneliti disini mengkhususkan pembahasan ini pada 10 orang sahabat nabi Muhammad yang dikabarkan masuk surga. Mereka adalah Abu Bakar Siddiq ra, Umar Bin Khatab ra, Utsman Bin Affan ra, Ali Bin Abi Thalib ra, Talhah Bin Abdullah ra, Zubair Bin Awaam, Sa'ad Bin Abi Waqqas, Sa'id Bin Zaid, Abdurrahman Bin Auf dan Abu Ubaidillah Bin Jarrah. Nama-nama mereka dinyatakan oleh Rasulullah di dalam hadis berstatus shahih yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi berikut ini:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حُمَيْدٍ ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبُو بَكْرٍ فِي الْجَنَّةِ، وَعُمَرُ فِي الْجَنَّةِ، وَعُثْمَانُ فِي الْجَنَّةِ، وَعَلِيٌّ فِي الْجَنَّةِ، وَطَلْحَةُ فِي الْجَنَّةِ، وَالزُّبَيْرُ

فِي الْجَنَّةِ, وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ فِي الْجَنَّةِ, وَسَعْدُ فِي الْجَنَّةِ,  
وَسَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ فِي الْجَنَّةِ, وَأَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ فِي الْجَنَّةِ"

*"Qutaibah bin Sa'id menceritakan pada kami, 'Abd Aziz bin Muhammad menceritakan pada kami, dari Abdurrahman bin Humaid, dari ayahnya dari Abdurrahman bin 'Auf, dia berkata, Rasulullah Saw bersabda: Abu Bakar di surga, Umar di surga, Utsman di surga, Ali di surga, Thalhah di surga, Az Zubair di surga, Abdurrahman bin 'Auf di surga, Sa'd di surga, Sa'id di surga, dan Abu Ubaidah ibnul Jarrah di surga."* (HR Tirmidzi)

Dengan adanya jaminan surga tersebut, tentunya mereka adalah orang-orang pilihan yang menerapkan nilai Islam pada kehidupan mereka secara maksimal. Sehingga Nabi Muhammad Saw mengisyaratkan bahwa mereka dijamin masuk surga dengan kebaikan yang mereka lakukan. Nilai pendidikan karakter dari mereka inilah yang sangat perlu dipelajari agar kiranya bisa diterapkan pada kehidupan umat Islam, sehingga pelajar menjadi manusia yang berkarakter baik dan berakhlak mulia. Selain itu dengan mengambil nilai pendidikan karakter mereka dapat menanggulangi dekadensi moral yang menimpa para pelajar.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap 10 sahabat Nabi Muhammad yang dikabarkan masuk surga, dan diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk menjadi pribadi yang bernilai dan berkarakter Islami. Dengan demikian akan tumbuhlah generasi-generasi Islami yang berkarakter dan berakhlak mulia.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari ulasan singkat mengenai latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan merumuskan suatu rumusan masalah yang akan menjadi panduan pada penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kehidupan 10 sahabat Nabi Muhammad yang dikabarkan masuk surga?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kehidupan 10 sahabat Nabi Muhammad Saw yang dikabarkan masuk surga terhadap pendidikan saat ini?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada 10 sahabat Nabi Muhammad Saw yang dikabarkan masuk surga.
  - b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kehidupan 10 sahabat Nabi Muhammad Saw yang dikabarkan masuk surga terhadap pendidikan saat ini.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Dapat dimanfaatkan sebagai informasi dan pembanding bagi penelitian-penelitian selanjutnya, yang meneliti tentang nilai-nilai pendidikan, khususnya yang bercorak pendidikan Islam.

- b. Dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan dalam khazanah keilmuan dan pendidikan, yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas pendidikan dan karakter anak bangsa melalui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam diri para sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw.
- c. Dapat dimanfaatkan oleh pendidik atau *stake holders* dalam dunia pendidikan, agar bisa meramu gaya, metode atau sumber belajar dengan meneladani 10 sahabat Rasul yang dijamin masuk surga, dengan mengambil nilai-nilai atau pesan dari kisah kehidupan 10 sahabat Rasul tersebut, sehingga peserta didik bisa lebih kaya akan ilmu dan informasi serta menjadikan proses belajar lebih menyenangkan.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh Gambaran yang jelas mengenai bentuk susunan skripsi yang berjudul Nilai-nilai pendidikan karakter dari 10 orang sahabat Nabi yang dikabarkan masuk surga, maka perlu untuk memberikan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Adalah pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIK**

Adalah tinjauan pustaka dan kerangka teori yang mengulas tentang peneliti terdahulu serta hasil penelitian dan perbedaan peneliti terdahulu dengan yang diteliti penulis. Kerangka teoritik mengulas teori tentang semua yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Memuat tentang metodologi penelitian yang ditulis peneliti sebagaimana yang dijelaskan dan memuat struktur bagaimana yang digunakan dalam penelitian.

### BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN

Memuat tentang data dan pembahasan yang berisi gambaran umum dan nilai-nilai pendidikan karakter dari kehidupan 10 orang sahabat nabi yang dikabarkan masuk surga,

### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini menyajikan secara ringkas seluruh penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kesimpulan ini diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya.